

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu ajaran yang berupa sistem hidup, mencakup dimensi ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta dan muamalat yang mengatur hubungan manusia dengan sesama makhluk. Kedua dimensi ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Al-Qur'an menyebutkan dengan kalimat-kalimat indah yang menyejukan kita, baik untuk beribadah maupun untuk bermuamalah sebagaimana firman Allah SWT Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَتَّعُوا فِضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ...

"Tiada dosa bagimu untuk mencari karunia (rejekilah hasil permagaan) dari Tuhanmu" (Soenarjo, R H A dkk, 1992 : 48)

Dalam memandang kehidupan kapitalisme sangat mengakui eksistensi pencipta dan hari akhir dan menolak peranannya dalam kehidupan nyata, sehingga manusia tidak wajib taat kepada hukum pencipta kecuali terhadap hukum produk manusia sendiri sebagai interpretasi atas berbagai pemanfaatan yang ada. Sebaliknya sosialisme memandang kehidupan ini adalah materi yang bersifat kekal dan kehidupan adalah materi yang berevolusi yang dikenal dengan doktrin dialektika materialisme, sedangkan Islam memandang kehidupan ini berasal dari Allah SWT sebagai pencipta dan semua manusia kelak akan kembali kepada-Nya untuk dimintai pertanggungjawaban. Sistem ekonomi Islam mencoba memberikan keadilan dan

kemaslahatan bersama dengan tujuan terpenuhinya segala kebutuhan hidup manusia yang lebih memperhatikan etika (norma agama).

Salah satu lembaga yang dapat mengatur dan menggerakkan perekonomian adalah lembaga perbankan, peranan perbankan Syari'ah dalam perekonomian relatif masih sangat kecil dengan pelaku tunggal. Ada beberapa kendala pengembangan perbankan Syari'ah selama ini adalah: (a) Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional Bank Syari'ah, (b) Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syari'ah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama, dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi. (c) Frekuensi sosialisasi belum dilakukan secara optimal, (d) Jaringan kantor Bank Syari'ah yang masih terbatas, (e) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai Bank Syari'ah yang masih terbatas, (f) Persaingan produk perbankan konvensional yang ketat dan sembarangan mempersulit Bank Syari'ah segmen pasar.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha Bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pendorong terjadinya perdagangan yang utama. Menurut Muhammad (2004: 14)

Tujuan Kegiatan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas antara lain:

1. Memindahkan Uang,
2. Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran,
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya,

4. Membeli dan menjual surat-surat berharga,
5. Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang,
6. Membeli jaminan Bank

Bank Syari'ah adalah Bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah *riba*. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap *riba* merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat mengembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan.

Salah satu produk Bank Jabar Syari'ah adalah *Wadi'ah yad dhamanah*, yaitu dana titipan pihak ketiga pada Bank berupa giro atau tabungan dengan motif utama untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu. Meski demikian, jumlah dana yang dibutuhkan masyarakat itu lebih besar dari jumlah dana *Wadi'ah* yang ada. Ini mengindikasikan kurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkan produk *Wadi'ah*. Sehubungan dengan itu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan giro *Wadi'ah* pada PT Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Purwakarta Purwakarta. Hal itu tampak pada tabel 1 di bawah ini dengan rata-rata sebagai berikut.

Tabel 1.
Data Statistik Giro Wadi'ah
Periode Januari s/d Desember 2007

Bulan	Jumlah Nasabah	Jumlah Saldo
Januari	6	Rp 6 941 247,-
Februari	7	Rp 36 258 553,-
Maret	9	Rp 12 211 593,-
April	9	Rp 45 788 711,-
Mei	9	Rp 19 298 750,-
Juni	10	Rp 35 275 426,-
Juli	12	Rp 74 594 469,-
Agustus	13	Rp 36 179 236,-
September	13	Rp 50 056 008,-
Oktober	13	Rp 84 980 087,-
November	14	Rp 63 738 427,-
Desember	14	Rp 484 351 557,-
Jumlah	129	Rp 1.105.448.344,-

Sumber. PT. Bank Jabar Syari'ah Purwakarta Tahun 2007

Selain itu, menurut pengamatan penulis, hal itu bisa jadi karena mekanisme giro *Wadi'ah* ini belum maksimal. Bank Jabar Syari'ah Purwakarta berdiri 3 Desember 2006 karena disesuaikan/baru atau juga ada faktor lain yang menyangkut terhadap giro *Wadi'ah*. Hasil dari persentase giro tahun 2007 dengan rata-rata 12 orang yang bertransaksi menggunakan giro. Jika dilihat dari perbulannya nasabah/giran yang membuka rekening giro pada bulan Januari hanya 6 giran dengan saldo Rp 6 941 247,- paling kecil di antara bulan-bulan yang lain, bulan Februari meningkat jadi 7 giran dengan jumlah saldo Rp 36 258 553,-, bulan Maret bertambah lagi jadi 9 giran dengan jumlah saldonya menurun yaitu Rp 12 211 593,- bulan April sama jumlah giran yaitu 9 dengan saldo Rp 45 788 711, bulan Mei masih dengan jumlah giran sama dengan bulan Maret dan bulan April yaitu 9 dengan jumlah saldo Rp 19 298 750, bulan Juni meningkat dengan jumlah 10 giran dengan saldo Rp 35 275 426, bulan Juli meningkat menjadi 12 giran dengan saldo Rp 74 594 469,

bulan Agustus menjadi 13 giran dengan jumlah saldo menui un yaitu Rp. 36.179.236, bulan September 13 dengan jumlah saldo Rp. 50.056.008, bulan Oktober 13 giran dengan jumlah saldo Rp. 84.980.087, bulan November menjadi 14 giran dengan jumlah saldo Rp. 63.738.427, bulan Desember tetap sama jumlah giran yang membuka rekening giro dengan saldo Rp. 484.351.557, jadi kesimpulannya jumlah nasabah giro yang paling sedikit bulan Januari sebanyak Rp. 6.941.247 yang paling banyak membuka rekening yaitu bulan Desember berjumlah 14 orang dengan saldo Rp. 484.351.557,- (Hasil observasi dan wawancara dengan Dedi sebagai bagian yang menangani giro pada tanggal 15 Maret 2008).

Dari gambaran tersebut diketahui bahwa pada produk tersebut baru diluncurkan pada tahun 2007, sehingga peminatnya relatif masih sedikit selain disebabkan oleh oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang produk giro *Wadi'ah*. Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menjadikan bahan laporan dengan Judul "**MEKANISME GIRO WADI'AH PADA PT. BANK JABAR BANTEN SYARI'AH KANTOR CABANG PEMBANTU PURWA-KARTA**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana mekanisme pembukaan Giro *Wadi'ah* di Bank Jabar Syari'ah Purwakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Giro *Wadi'ah* di Bank Jabar Syari'ah Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembuatan laporan ini adalah

1. Mengetahui Mekanisme Giro *Wadi'ah*.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penghimpunan Giro *Wadi'ah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dari hasil kerja praktek lapangan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang di dapat saat kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil kerja praktek ini dapat memberikan masukan-masukan bagi perusahaan dan bermanfaat untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi

3. Bagi Penulis

Untuk mengetahui penerapan teori yang didapatkan di bangku kuliah dalam prakteknya dan dapat lebih memperdalam pengetahuan serta pengalaman di bidang perbankan khususnya tentang giro *Wadi'ah*

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di Bank Jabar Syari'ah Jl. RE Martadinata No 20 Purwakarta. Secara umum waktu yang digunakan untuk praktek penelitian ini adalah tanggal 16 Agustus sampai dengan 9 September 2007

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah metode Dekriptif yaitu penelitian untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer (sumber data utama) menurut Lofland yang dikutip Moleong (1977 : 112) data primer adalah kata-kata dan tindakan yang diamati atau yang diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti Pimpinan Bank (Manajer), Staf-staf Bank (2 orang staf), Nasabah, dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data lain yang menunjang sumber data primer baik yang terdapat dalam buku atau penelitian, media cetak, Skripsi, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pencapaian tujuan pelaporan yang diharapkan, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Studi Dokumentasi, dengan Studi Dokumentasi penulis berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan mekanisme giro *Wadi'ah*.

- b. Interview, dengan cara melakukan wawancara langsung dengan manajemen institusi yang penulis laporkan tentang mekanisme giro *Wadi'ah*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam laporan ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dipahami dengan baik
- b. Kategorisasi data atau pengelompokan data yang telah terkumpul dalam bagian-bagian yang secara jelas berkaitan atas dasar intuisi, pikiran, pendapat, atau kriteria tertentu.
- c. Uji keabsahan data, melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang terkumpul.